JENIS-JENIS KONFORMITAS MENURUT PSIKOLOGI SOSIAL

Disusun Oleh :

1. M. Erwin Tryanuari (228530030)
2. Natasya Yurintea Br Pinem (228530033)
3. Tamiya Ramadhani (228530144)

A. Pengertian Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sedang menurut Kiesler dalam Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau yang dibayangkan.

Menurut Para Ahli	Pengertian Konformitas
David O'Sears	bahwa seseorang melakukan prilaku tertentu karena disebabkan orang lain melakukan hal tersebut.
selly dkk	tendensi untuk mengubah keyakinan atau prilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain
Baron da Byrne	suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka sesuai dengan norma sosial yang ada
Prayitno	pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola tingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya
Myres	perubahan prilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan prilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan. Orang biasanya berpenampilan berbeda yang tidak sesuai dengan kelompok cenderung terasigkan oleh temantemannya atau lingkungan sekitarnya

konformitas adalah perubahan prilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terdiri dari dua jenis yaitu

01 **Pemenuhan**

Pada dasarnya di luar mengikuti apa yang dilakukan kelompok namun, di dalam hati tidak menyetujui hal tersebut yang biasa disebut dengan kepatuhan.

02 **Penerimaan**

Menyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan tekanan sosial

B. Jenis- Jenis Konformitas

1. Konformitas membabi buta

Konformitas membabi buta adalah bersifat tradisional dan primitif. Konformitas tradisional diwarnai oleh sikap masa bodoh, dalam arti atau mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa pemahaman atau penghayatan, tanpa pertimbangan, pemikiran atau perasaan apalagi keyakinan atau kebenaran tentang kebenaran ataupun kesahihan dari sesuatu yang diikutinya itu. Kita lihat dari sisi lain bahwa konformitas membabi buta ini sebenarnya banyak mendapat imbalan atas kepatuahannya.

2. Konformitas Teridentifikasi

Konformitas identifikasi didasarkan karena adanya karisma yang terpancar dari seorang pemimpin atau ketua ataupun juga yang dirasakan berada “di atas” sana. Dan orang tersebut adalah sang idola, tokoh panutan, tokoh identifikasi yang harus dipercayai, ditiru, dan di iya-kan segala sesuatunya

3. Konformitas Internalisasi

Konformitas internalisasi didasarkan oleh pertimbangan rasional yaitu pikiran, perasaan, pengalaman, hati nurani dan semangat, untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertingkah laku, juga dalam berpikir dan berpendapat. Keputusan sepenuhnya terletak di tangan orang yang hendak mendudukan diri pada posisi tertentu.

1. Pemenuhan (compliance)

Pemenuhan dalam konformitas adalah di mana prilaku seseorang sesuai dengan tekanan kelompok sementara secara pribadi orang yang bersangkutan tidak menyetujui prilaku tersebut. Konformitas ini terjadi untuk diterima dalam kelompok atau untuk menghindari penolakan.

Sedangkan menurut Myers, *compliance* adalah jenis konformitas yang bersifat taat, dimana individu mengikuti perilaku kelompok meski ia tidak menyetujuinya.

Konformitas compliance ini dapat dipengaruhi oleh:

1

Rasa takut terhadap penyimpangan rasa takut dianggap sebagai orang yang menyimpang, merupakan alasan utama terjadinya konformitas compliance.
Rasa takut ini diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku menyimpang. Penyimpangan yang terjadi dalam kelompok, dapat mengakibatkan seseorang menerima resiko yang tidak menyenangkan seperti dikucilkan atau ditolak oleh kelompok

2

Kekompakan kelompok Semakin kuat ketertarikan individu terhadap kelompok, maka semakin kuat juga konformitas yang terjadi. Ketika anggota-anggota kelompok bekerja untuk satu tujuan yang sama mereka cenderung untuk conform dibandingkan mereka tidak berada dalam satu kesatuan. Dan ketika rasa suka anggota kelompok yang satu terhadap yang lain semakin besar, maka semakin besar pula harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok dan kelompok tersebut semakin kompak. Kekompakan yang semakin tinggi akan mempertinggi tingkat konformitas

3

Kesepakatan kelompok Anggota kelompok yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat, akan merasa mendapat tekanan yang kuat untuk dapat menyesuaikan pendapat atau perilakunya. Namun bila ada satu orang saja yang tidak sependapat dengan anggota lainnya, tingkat konformitas dalam kelompok itu pun akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena, pertama, pelanggaran kesepakatan yang terjadi dalam kelompok berarti ada kemungkinan terdapat perbedaan pendapat atau penilaian antar anggota. Kedua, anggota yang tidak setuju dengan pendapat kelompok akan menimbulkan penolakan. Ketiga, berkurangnya kesepakatan terhadap kelompok mengurangi keyakinan anggota kelompok terhadap kelompok itu sendiri.

2. Penerimaan (acceptance)

acceptance adalah jenis konformitas yang bersifat kompak, dimana individu mengikuti perilaku kelompok karena percaya dan setuju pada putusan kelompok.

Misalnya, memenuhi ajakan teman-teman untuk membolos. Konformitas ini terjadi karena pengaruh sosial yang bersifat informative. Bentuk konformitas ini dimana perilaku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok

Konformitas *Acceptance* ini dapat dipengaruhi oleh :

Kepercayaan terhadap kelompok

Salah satu faktor penentu kepercayaan terhadap kelompok adalah keahlian dan kompetisi yang dimiliki oleh anggota kelompok lainnya. semakin tinggi tingkat keahlian dan kompetisi kelompok, maka kepercayaan penghargaan individu terhadap kelompok semakin besar

Kepercayaan terhadap diri sendiri

Konformitas akan menurun jika individu mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap penilaian perilakunya sendiri. salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri adalah tingkat penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Faktor lain adalah kesulitan, semakin sulit hal yang harus dihadapi, maka semakin rendah rasa percaya diri yang dimiliki individu

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

1. Kohesivitas

   Dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika individu memiliki ketertarikan yang besar terhadap suatu kelompok maka iamemiliki kohesivitas tinggi. Tingginya rasa suka dan kagum kepada kelompok orang-orang tertentu akan menimbulkan tekanan untuk melakukan konformitas semakin kuat

2. Ukuran kelompok

   Semakin banyak anggota yang tergabung dalam kelompok akan menambah kuat seseorang untuk melakukan konformitas. Dalam buku psikologi sosial Baron dan Byrne dijelaskan bahwa dari penelitian terkini Bond dan Smith menemukan konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih.Jadi jelas bahwa semakin besar kelompok tersebut maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, bahkan meskipun itu berarti kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya kita lakukan.

3. Ukuran kelompok dan tekanan social

Konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, walaupun mungkin kita akan menerapkan sesuatu yang berbeda dari yang sebenarnya kita inginkan.

4. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma ini akan mempengaruhi tingkah laku kita dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau bersifat adaptif dari situasi tertentu tersebut. Sementara itu, norma injungtif akan mempengaruhi kita dalam menetapkan apa yang harusnya dilakukan dan tingkah laku apa yang diterima dan tidak diterima pada situasi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah: rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, keterikatan pada penilaian bebas, kohesivitas, ukuran kelompok, dukungan sosial dan perbedaan jenis kelamin.

Aspek – Aspek yang terdapat pada konformitas

1. Peniruan

   Keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) menyebabkan konformitas.

2. Penyesuaian

   Keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.

3. Kepercayaan

   Semakin besar keyakian individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih conform terhadap orang lain.

4. Kesepakatan

   Sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.

5. Ketaatan

   Respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

6. Aspek normative

Aspek ini disebut juga pengaruh sosial normatif, aspek ini mengungkap adanya perbedaan atau penyesuaian persepsi, keyakinan, maupun tindakan individu sebagai akibat dari pemenuhan penghargaan positif kelompok agar memperoleh persetujuan, disukai dan terhindar dari penolakan.

7. Aspek informatif

Aspek ini disebut juga pengaruh sosial informatif, aspek ini mengungkap adanya perubahan atau penyesuaian persepsi, keyakinan maupun perilaku individu sebagai akibat adanya kepercayaan terhadapinformasi yang dianggap bermanfaat yang berasal dari kelompok. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas, yaitu: peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, aspek normative dan aspek informative.

Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

   Teman sebaya atau kelompok teman sebaya (peer group) adalah sekelompok remaja yang memiliki kesamaan dalam usia atau tingkat kematangan, latar belakang sosial serta sikap dalam memilih aktivitas sekolah dan waktu luang.

2. Struktur dalam Teman Sebaya

   Mengutip dalam sebuah penelitan, Turner dan Helms menyatakan bahwa dalam kegiatan-kegiatan remaja, dapat diamati adanya proses sosialisai seperti persahabatan, kelompok-kelompok kecil, dan kelompok dalam jumlah besar yang bersifat eksklusif. Anggota-anggota kelompok sebaya seringkali ditentukan berdasarkan kesamaan seperti kelas sosial, minat dan kemampuan-kemampuan dibidang-bidang tertentu.

3. Konformitas Teman Sebaya

   Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi dua bentuk yaitu konformitas teman sebaya positif dan konformitas teman sebaya negatif

kesimpulan

Berdasarkan dengan judul yang kami bahas dengan judul Jenis-jenis konformitas menurut psikologi sosial maka orang lebih cenderung untuk meniru orang lain yang mereka anggap baik. konformitas dapat bervariasi antara individu dan situasi yang berbeda. Beberapa individu mungkin lebih condong untuk mengikuti kelompok sementara yang lain mungkin lebih mampu mempertahankan pendapat atau tindakan mereka sendiri. Selain itu dalam beberapa kasus konformitas dapat memiliki hasil positif seperti integrasi sosial dan harmoni kelompok sedangkan dalam beberapa kasus lainnya konformitas yang berlebihan dapat menghambat inisiatif individu dan mempengaruhi keputusan yang baik. Oleh karena itu memahami berbagai jenis dan faktor konformitas dapat membantu kita memahami perilaku sosial manusia yang kompleks.

SEKIAN
TERIMAKASIH